

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik tersebut. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan yang diharapkan, agar nantinya dapat bersaing di masa yang akan datang.

Di masa globalisasi ini sangat dibutuhkan tenaga-tenaga kerja yang terampil, disiplin, kreatif, produktif serta berkompeten di bidangnya masing-masing untuk mencapai keefisienan dan keefektifan kerja. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari peran serta lembaga pendidikan.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan jawaban untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja yang terampil pada tingkat menengah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sekolah lanjutan tingkat atas bertujuan untuk mempersiapkan tenaga lulusan SMK yang siap kerja, cerdas, terampil, dan kompetitif. Melalui keterampilan yang mereka miliki akan mampu bersaing dalam memperoleh pekerjaan serta mempersiapkan diri dalam meniti karir yang lebih tinggi. Namun pada kenyataannya, jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berkualitas dapat dihitung dengan jari, sehingga kebanyakan perusahaan

menyamakan antara lulusan SMK dengan SMA. Hal ini terjadi dikarenakan kualitas yang lebih yang diharapkan dari SMK dengan SMA tidak tercapai.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan sekolah yang mempersiapkan siswa untuk siap pakai di dunia kerja, terutama siap kerja di bidangnya. Salah satu kompetensi keahlian yang ada di sekolah ini adalah Teknik Kendaraan Ringan. Salah satu mata pelajaran yang ada pada Teknik Kendaraan Ringan adalah Teknologi Dasar Otomotif. Melalui mata pelajaran ini siswa dituntut untuk mampu memahami dasar-dasar otomotif meliputi bagian-bagian otomotif mulai bagian yang kecil sampai ke bagian yang besar. Karena mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran dasar untuk menempuh mata pelajaran yang lain seperti pemeliharaan chasis, kelistrikan dll. Mengingat pentingnya mata pelajaran ini maka diharapkan semua siswa kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan memiliki kemampuan yang baik dalam mata pelajaran tersebut.

Melihat tuntutan yang ada pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan diatas, masih ada kekurangan yang berarti yang terjadi pada siswa, dimana hasil yang ingin dicapai oleh guru maupun kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran (KKM) tersebut tidak dapat dipenuhi, KKM untuk mata pelajaran produktif pada sekolah ini adalah 7,5. Selain dari KKM didapati juga bahwa ketika dalam pembelajaran siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru, ini diketahui ketika penulis wawancara dengan guru bidang studi tersebut, dimana bapak itu menyebutkan bahwa ketika ada suatu pertanyaan maka kebanyakan siswa tidak dapat menjawabnya, ini dikarenakan siswa yang malas, dan dari hasil pengamatan penulis juga menyatakan bahwa guru tersebut mengajar monoton atau satu arah

sehingga siswa pada saat belajar banyak yang kurang tertarik dan bosan sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Metode yang digunakan guru tersebut adalah metode konvensional dimana guru hanya menggunakan ceramah, mencatat lalu member tugas atau pertanyaan.

Rendahnya kualitas siswa ini dalam hal nilai siswa tersebut sangat berkaitan dengan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru merupakan penunjang kualitas siswa. Dalam kompetensi guru diharapkan kualitas siswa akan menjadi lebih baik. Menurut (Rusman, 2011) berkenaan dengan kompetensi guru ada empat hal yang harus dikuasai guru yaitu menguasai bahan pelajaran, mampu mendiagnosis tingkahlaku siswa, mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Salah satu dari empat hal yang harus dikuasai guru diatas adalah mampu melaksanakan proses pembelajaran dimana ini menyangkut model pembelajaran apa yang digunakan guru saat mengajar siswa. Menurut (Rusman, 2011) bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau orang lain. Mengajar tidak hanya semata-mata berorientasi pada hasil tetapi pada proses pembelajaran tersebut. Mengajar tidak hanya berpusat kepada guru tetapi juga berpusat pada aktivitas siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat diharapkan hasil pembelajaran yang tepat dan berkualitas.

Melihat kondisi di atas, penulis mengambil suatu pendapat bahwa metode maupun model pembelajaran yang ada perlu dirubah untuk meningkatkan hasil

belajar siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah di atas maka penulis menawarkan untuk penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instructions* dalam mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. Dalam model pembelajaran ini, proses pembelajaran akan berubah dari *Teacher Center* menjadi *Student Center*. Siswa akan lebih banyak aktif dibanding dengan guru. Proses pembelajaran yang seperti ini mungkin akan membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instructions* adalah model yang diharapkan cocok menurut penulis untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana model ini menggunakan kelompok dan hasil individual sehingga para siswa tidak bosan dan hasil belajar mereka pun menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu: **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instructions* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Model pembelajaran *Team Accelerated Instructions* belum pernah diterapkan di mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif pada siswa kelas X Teknologi Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di atas, maka batasan masalahnya yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif difokuskan pada kompetensi dasar memahami mesin konversi energi.
3. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Team Accelerated Instructions* (TAI) pada pembelajaran teori.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut: Apakah hasil belajar dengan model pembelajaran *Team Accelerated Instructions* pada pembelajaran Teknologi Dasar Otomotif lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instructions* pada pembelajaran Teknologi Dasar Otomotif lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran Teknologi Dasar Otomotif.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah ;

1. Secara khusus, penelitian ini untuk membuktikan bahwa model pembelajaran *Team Accelerated Instructions* berpengaruh terhadap hasil belajar Teknologi Dasar Otomotif, sehingga dengan model pembelajaran *Team Accelerated Instructions* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran di SMK. Hasil

penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan atau teori untuk lanjutan penelitian yang relevan.

3. Secara praktis penelitian ini bermanfaat:
 - a. Sebagai informasi bagi guru/mahasiswa sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Accelerated Instructions*.
 - b. Sebagai bahan informasi atau pertimbangan bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
 - c. Untuk Perguruan Tinggi Universitas Negeri Medan, sebagai informasi atau sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

